

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MI SABILUL ULUM MAYONG JEPARA PADA MASA DARURAT COVID 19

¹Filia Prima Artharina, ²Diana Endah Handayani,

^{1,2} PGSD Universitas PGRI Semarang

¹filiaprima@upgris.ac.id, ²dianaendah@upgris.ac.id

Artikel History

Artikel masuk:
18 Desember 2020
Artikel diterima:
10 Januari 2021
Artikel dipublikasi:
25 Januari 2021

Kata Kunci

Media Pembelajaran,
Masa darurat Covid 19

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran kelas IV di MI sabilul Ulum Jepara. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media dapat meningkatkan respon belajar siswa kelas IV MI Sabilul Ulum Jepara. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran MI sabilul Ulum dilaksanakan dengan luring dan daring. Perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan RPP yang dilaksanakan dengan menetapkan/memilih tema, lalu mengkaji buku guru. Kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran saat pandemic covid adalah tidak sesuai dengan perencanaan awal dan masih berbasis tugas dalam grup Whatsapp, sehingga pemanfaatan media pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal. Pembelajaran daring di MI sabilul Ulum belum dapat menggunakan media pembelajaran secara optimal, sedangkan untuk pembelajaran luring 90% siswa menyatakan sangat senang dalam belajar secara luring karena dengan adanya media pembelajaran Siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disampaikan adalah kepada seluruh guru dan pihak sekolah MI Sabilul Ulum hendaknya lebih mengoptimalkan pembelajaran daring dengan mensinkronkan antara RPP dengan implementasi pembelajaran di kelas, dan memanfaatkan media pembelajaran selain itu pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan mengenai media pembelajaran berbasis *blended learning*.

Abstract: The problem in this research is how to use the fourth grade instructional media at MI Sabilul Ulum Jepara. The aim of this research is to find out whether the use of media can improve the learning response of grade IV students at MI Sabilul Ulum Jepara. Based on the research results, it can be seen that the planning and implementation of MI sabilul Ulum learning is carried out offline and online. Learning planning begins with the

preparation of RPP which is carried out by determining / choosing a theme, then reviewing the teacher's book. Constraints in the use of learning media during the Covid pandemic are that they are not in accordance with the initial planning and are still task-based in the Wats Up group, so the use of learning media has not been implemented optimally. Online learning at MI Sabilul Ulum has not been able to use learning media optimally, while for offline learning 90% of students say they are very happy in learning offline because with the learning media students can take an active role in the learning process. Based on the results of this study, the suggestions given were to all teachers and the MI Sabilul Ulum school to optimize online learning by synchronizing lesson plans with the implementation of learning in the classroom, and utilizing learning media besides that the school could hold training on blended learning-based learning media.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum 2013 berlangsung secara bertahap, MI Sabilul Ulum Jepara merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada periode akhir. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pembangunan atau peningkatan mutu pembelajaran. Adanya regulasi pelaksanaan kurikulum darurat yang hampir bersamaan dengan kebijakan kurikulum merdeka belajar, menjadikan semua komponen pendidikan sigap dalam mengimplementasikan kebijakan dalam sebuah system pembelajaran. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi wabah penyakit dan adanya kebijakan *social distancing*. Kebijakan pemerintah menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Dalam pembelajaran daring, diperlukan beberapa persiapan seperti halnya di sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana. Memang untuk menghadapi era digital harus dilakukan secepat mungkin karena teknologi tidak dapat dibendung (Syarifudi, 2020).

Pembelajaran pada masa darurat covid 19 daring tidak dapat dilakukan tanpa adanya keberadaan teknologi. Dengan demikian, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran lebih di arahkan dalam pemanfaatan teknologi. Teknologi ini ada berbagai macam, teknologi ini juga bisa membantu manusia dalam berbagai hal atau sektor, salah satunya termasuk sektor pendidikan (Budiman, 2012). Teknologi dalam Pendidikan bisa membantu memudahkan pengajar dalam proses belajar mengajar karena bisa berperan menjadi media pembelajaran yang efektif.

Dari hasil Observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 di MI Sabilul Ulum Mayong Lor Jepara, diketahui bahwa di MI Sabilul Ulum melaksanakan pembelajaran daring dan luring selama pandemic covid 19. MI Sabilul Ulum Mayong Lor juga memiliki jaringan wifi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara daring. Guru selalu memantau perkembangan peserta didik melalui grup whatsapp dan chat pribadi. Proses pembelajaran di MI Sabilul Ulum berpusat pada siswa baik pada saat daring ataupun luring. Guru terkadang tidak menggunakan media pembelajaran baik pada saat pembelajaran daring atau luring. Berdasarkan, analisis situasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pemanfaatan media pembelajaran di mi sabilul ulum mayong jepara pada masa darurat covid 19”. Penelitian ini perlu dilakukan karena saat berakhirnya pandemic covid 19, para pendidik harus siap melaksanakan pembelajaran abad 21 dengan kesiapan media pembelajaran berbasis daring, blended ataupun luring.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017). Hal-hal yang ingin dideskripsikan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran di kelas IV MI sabilul Ulum Mayong Lor. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah MI Sabilul Ulum Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Penelitian dilakukan, dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya pada bulan Desember sampai pada bulan Januari 2021.

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000). Informan yaitu Bapak Noor Akhsan selaku Kepala sekolah MI Sabilul Ulum Mayonglor dan Bapak Yasin Fatah guru kelas IV MI Sabilul Ulum Mayonglor kecamatan Mayong kabupaten Jepara serta orang tua peserta didik kelas IV MI Sabilul Ulum Mayong Lor. Sumber data lain adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, laporan, jurnal, rekaman chat pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (kuisisioner). Metode Analisis Data dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data

yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru kelas YS dan BU FD dalam wawancara pada tanggal 2 Desember 2020 mengatakan telah membuat RPP namun ternyata ditemukan bahwa guru tidak membuat RPP sendiri melainkan mendownload RPP dan di implementasikan dalam proses belajar mengajar. RPP yang di download guru hanya di edit dengan menuliskan satuan pendidikan dan mengisi nama dan tanda tangan guru kelas saja, belum di tanda tangani oleh kepala sekolah. Selain itu dalam pembuatan Silabus, guru juga melakukan hal yang sama yaitu dengan melakukan download silabus. Dari hasil observasi awal dapat diketahui, bahwa RPP yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan RPP lama, dalam artian guru belum membuat RPP secara daring atau luring yang disesuaikan dengan kurikulum pada masa darurat pandemic covid.

Proses pembelajaran tatap muka di kelas IV MI Sabilul Ulum hanya dilaksnakan 2 kali dalam sepekan, yaitu pada hari Rabu dan hari Sabtu. Untuk hari Senin, Selasa, kamis dan Jumat dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan daring dan luring ini karena adanya Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 maret 2020 tentang segala kegiatan di dalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai strategi dalam mengembangkan materi dan media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa untuk menerima materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Yasin Guru di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara (5 Desember 2020) , pernyataan tersebut sebagai berikut:

“pada saat pembelajaran daring guru melakukan strategi belajar dengan melakukan pendampingan melalui WAG kelas, materi dikirim melalui grup WA. Namun demikian kurang efektif karena banyak peserta didik yang tidak memiliki Handphone dan orang tua keberatan untuk kuota, sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif”

Pemanfaatn media pembelajaran dalam proses pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka memiliki banyak manfaat dan kelemahan. Untuk menjadikan pembelajaran daring bisa efektif, terdapat faktor-faktor yang mendorong keefektifan pembelajaran daring antara lain jaringan internet yang lancar karena pembelajaran daring tidak bisa terlaksana tanpa adanya jaringan internet. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Wati, S.Pd.I (5 Desember 2020), pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Faktor yang mendorong keefektifan dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet yang kuat, padahal mayoritas siswa di Desa Mayong lor memiliki perekonomian yang kurang, sehingga guru sulit sekali dalam menampilkan media atau mengirimkan media pembelajaran berupa video dalam grup karena akan menghabiskan kuota dan mendapat kritik serta protes dari orangtua murid”

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran secara daring tanpa jaringan internet sangatlah mustahil. Dengan demikian, selain pembelajaran daring di MI sabilul Ulum juga melaksanakan pembelajaran luring pada hari Rabu dan Sabtu. Berdasarkan wawancara peneliti yang dilaksanakan pada hari senin, 7 Desember 2020 tentang pemanfaatan media pembelajaran terhadap proses belajar mengajar di MI Sabilul Ulum Mayong Lor Jepara, sebagai berikut:

“Pemanfaatan media pembelajaran dapat di optimalkan dalam pembelajaran luring pada hari Rabu dan Sabtu, hal ini dikarenakan pada saat daring peserta didik terkendala dengan biaya kuota dan signal jika akan diberikan video pembelajaran atau melalui zoom meeting”

Pemanfaatan media pembelajaran pada kegiatan luring sudah sangat baik, karena guru sudah menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan wawancara guru, Bu Faizah, S.Pd.I pada tanggal 7 Desember 2020 yang menyatakan

“sebelum terjadwal luring guru selalu memberitahukan melalui grup WA siswa tentang rencana penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran luring, baik benda nyata, gambar ataupun video”.

Presentase penggunaan media yang diambil dari data angket penggunaan media pembelajaran pada kegiatan luring yaitu 90,19%. Dari presentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dan pemanfaatan penggunaan media oleh guru sudah berjalan dengan sangat baik dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Moleong 2000). yang menyatakan bahwa, penggunaan dan pemanfaatan media dapat mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif.

Tantangan guru dalam menggunakan media pembelajaran didalam kelas, seperti kurangnya ketersediaan media di MI sabilul Ulum Mayong Lor Jepara dan kesiapan peserta didik. Dengan demikian, hendaknya Guru dalam penggunaan media juga memperhatikan perbedaan individual, persiapan sebelum belajar, ketersediaan media pembelajaran dan umpan balik yang akan diperoleh guru ketika menggunakan media pembelajaran, hal ini bertujuan agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa, dalam memilih dan menggunakan media perlu mempertimbangkan kondisi dan prinsip-prinsip psikologis siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara guru kelas IV pada pembelajaran luring 90% siswa menyatakan sangat senang dalam belajar secara luring karena Siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa memberikan respon aktif dan mengaku lebih memahami materi dengan pembelajaran yang menggunakan media. Media pembelajaran cukup membantu dalam sebuah proses belajar-mengajar, karena dengan adanya mediapembelajaran maka respon dan rasa keingintahuan siswa akan semakin besar, Dengan demikian, pada saat pembelajaran luring di MI sabilul ulum Mayong Lor Jepara, perancangan media pemanfaatan media, penerapan dan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran lebih dioptimalkan untuk mengejar beberapa materi yang tidak dipahami siswa saat pembelajaran daring. Hal ini juga dijelaskan oleh Daryanto (2010) bahwa, komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi, dan dalam pemanfaatan tersebut dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penggunaan media pembelajaran siswa kelas IV MI Sabilul Ulum Mayong Lor Jepara pada masa darurat covid 19 maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran MI sabilul Ulum sudah bagus, terlihat dalam penyusunan RPP di laksanakan dengan menetapkan/memilih tema,lalu mengkaji buku guru. Kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran saat pandemic covid adalah tidak sesuai dengan perencanaan awal dan berbasis tugas dalam grup *Wats Up*, sehingga pemanfaatan media pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal. Pembelajaran daring di MI sabilul Ulum belum dapat menggunakan media pembelajaran secara optimal, sedangkan untuk pembelajaran luring 90% siswa menyatakan sangat senang dalam belajar secara luring karena dengan adanya media pembelajaran Siswa dapat ikut berperan aktif dan memahami materi dalam proses pembelajaran.

MI Sabilul Ulum hendaknya lebih mengoptimalkan pembelajaran daring dengan mensinkronkan antara RPP dengan implementasi pembelajaran di kelas, dan memanfaatkan media pembelajaran selain itu pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan mengenai media pembelajaran berbasis *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

- Budiman, Muhammad Arief. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Kelas Bahasa Inggris. Prosiding sematik. Vol 2 No 1.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2016). Teori Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Syarifudi, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Volume 5 Nomor 1.
- Moleong, Lexy J. (2000). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Aji Fatma Dewi1. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Dari Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor Halaman 55-61 EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. Universitas Kristen Satya Wacana1.